

1. PENDAHULUAN

Sungai Tenayan dan Ukai merupakan anak sungai Siak yang secara administratif masuk ke dalam wilayah kotamadya Pekanbaru. Sungai Tenayan berada di sisi kiri daerah aliran sungai Siak masuk kedalam wilayah kecamatan Tenayan Raya, sedangkan sungai Ukai berada di sisi kanan daerah aliran sungai Siak masuk kedalam wilayah administratif kecamatan Rumbai Pesisir. Jarak antara kedua kuala anak sungai tersebut mencapai ratusan meter. Didalam kedua aliran anak sungai tersebut terkandung beraneka ragam spesies ikan yang belum terdata dan teridentifikasi dengan baik. Kottelat *et al.* (1993) mengemukakan bahwa keanekaragaman hayati adalah suatu ukuran untuk mengetahui keanekaragaman kehidupan yang biasanya berhubungan dengan jumlah jenis.

Berdasarkan master plan kotamadya Pekanbaru bahwa direncanakan di wilayah kecamatan Tenayan Raya akan dikembangkan menjadi kawasan industri dan di wilayah kecamatan Rumbai Pesisir dikembangkan menjadi kawasan wisata dan pertanian. Tapi sayangnya master plan itu belum terlaksana dengan baik, kiranya kedua anak sungai Siak itu sudah mengalami tekanan ekologis yang cukup tinggi. Apalagi bila master plan itu sudah terlaksana apa jadinya dengan kehidupan spesies ikan yang ada di sungai Tenayan dan Ukai.

Sebagian besar lahan di sepanjang aliran sungai Ukai kini sudah berubah menjadi lahan kebun/perkebunan kelapa sawit milik masyarakat maupun pengusaha. Kebun kelapa sawit itu terbentang mulai dari hulu kawasan sungai Ukai di kecamatan Minas kabupaten Siak maupun kelurahan Muara Fajar kecamatan Rumbai hingga ke bagian hilir di kelurahan Tebing Tinggi Okura kecamatan Rumbai Pesisir. Di daerah tersebut sudah terdapat Pabrik Pengelolaan Kelapa Sawit (PKS) milik P.T Monrad yang kerap

membuang limbah nya ke sungai Ukai. Menurut penuturan nelayan di sungai Ukai sepanjang bulan Februari 2008 telah terjadi 3 kali kematian ikan secara masal akibat limbah PT Monrad tersebut.

Kiranya lahan di bagian hulu sungai Tenayan juga sudah dijadikan kebun kelapa sawit milik PT Sinar Mas, selain itu juga di kawasan sekitar sungai Tenayan juga telah terdapat ratusan bedeng pembuatan batu bata milik masyarakat. Sehingga daerah tangkapan air (catchment area) di anak-anak sungai Tenayan hutannya sudah pada gundul berubah menjadi hutan bedeng-bedeng batu bata. Bahkan di daerah Pematang kelurahan Sail sebagian lahan di daerah "catchment area" sudah diratakan oleh developer menjadi kawasan pemukiman perumahan penduduk. Sedangkan di bagian hilirnya aliran sungai tersebut sudah diperlebar dengan escavator oleh si pemilik lahan kebun kelapa sawit seperti yang terjadi di sungai Sail (Pulungan, 2008a).

Sebelum kondisi lingkungan perairan dari kedua anak sungai itu mengalami kerusakan dan pencemaran yang lebih parah - seperti yang terjadi di aliran utama sungai Siak - oleh adanya pembangunan maka dirasa perlu untuk mempelajari potensi dan biodiversitas ikan yang terdapat di kedua aliran anak sungai tersebut. Hiddink *et al.* (2006) menjelaskan bahwa data tentang biodiversitas ikan sangat penting untuk manajemen perikanan dan ekosistem. Sehingga data awal dari biodiversitas ini akan menjadi data base dalam mengelola perikanan dan lingkungan di kedua aliran anak sungai tersebut di masa mendatang.

Pentingnya data base ini karena punahnya spesies pada masa sekarang lebih cepat dan tinggi dari pada waktu sebelumnya dalam sejarah geologi. Karena hampir seluruh kepunahan spesies disebabkan oleh kegiatan manusia yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Beberapa spesies lebih rentan terhadap kepunahan yaitu spesies lokal endemik de

ngan distribusi yang sangat terbatas, spesies dengan populasi kecil yang kronis, spesies migratori yang memerlukan habitat yang tepat untuk mencari makanan dan bereproduksi dan spesies dengan siklus hidup yang sangat kompleks.

Akibat tekanan ekologis yang begitu tinggi di kedua anak sungai Siak tersebut dan apabila kondisi demikian dibiarkan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, maka di khawatir biodiversiti ikan perairan tawar di kedua anak sungai itu akan semakin rendah dan lingkungan perairannya tidak dapat digunakan lagi sebagai sumber kegiatan perikanan. Ekosistem perairannya akan mengalami nasib yang sama dengan anak sungai Siak lainnya yang terdapat di kota madya Pekanbaru yaitu sungai Sago dan Sail, sehingga jenis ikan yang mendominasi kehidupan di sungai tersebut adalah ikan in dosiar merupakan ikan eksotik yang berasal dari Amerika Latin. Apa nasibnya ikan-ikan endemik yang ada selama ini ?.